

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa, manusia bisa menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan informasi yang penting. Komunikasi bahasa dapat mempermudah manusia untuk berinteraksi, bekerja sama dan menyesuaikan diri dan lingkungan. Jadi, bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi.

Bahasa juga disebut sebagai cerminan kepribadian seseorang. Melalui bahasa karakter pribadi seseorang dapat teridentifikasi. Begitu pula dengan anak-anak, kemampuan seorang anak akan terlihat dari kemampuan berbahasanya. Makin baik bahasanya maka semakin terlihat wawasan yang diperoleh anak dalam mengetahui masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pemerolehan bahasa merupakan suatu hal yang kontroversial di antara para ahli bahasa. Mereka mempermasalahkan apakah pemerolehan bahasa itu bersifat *nurture* atau *nature*. Ahli bahasa menganut aliran *behavuoisme* mengatakan bahwa pemerolehan bahasa itu bersifat *nature*, yakni pemerolehan ditentukan oleh alam lingkungan (Dardjowidjojo,2003).

Sehubungan dengan hal tersebut, Chaer (2009: 167) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa merupakan proses yang berlangsung

di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Namun, banyak juga yang menggunakan istilah pemerolehan bahasa untuk bahasa kedua.

Proses pemerolehan bahasa kedua anak dimulai sejak dia lahir ke dunia. Ketika baru lahir, anak belum mampu berbicara, menangis merupakan salah satu cara berinteraksi seorang anak dengan orang sekitarnya. Ibu merupakan peran penting dalam proses pemerolehan bahasa anak. Baik dan buruknya penguasaan bahasa yang dikuasai oleh anak tergantung dari ibunya, karena bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dikuasai atau diperoleh oleh anak.

Banyak pakar pemerolehan bahasa menganggap bahwa pemerolehan bahasa sintaksis dimulai ketika anak-anak dapat menggabungkan dua buah kata atau lebih (lebih kurang ketika berusia 2:0). Karena itu, mereka menganggap tahap holofrasis tidak berkaitan dengan perkembangan pemerolehan sintaksis (Chear 2009: 183).

Sehubungan dengan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pemerolehan bahasa anak usia 4,0 tahun. Penelitian pemerolehan bahasa anak usia 4,0 tahun mengacu pada bahasa yang digunakan anak dalam lingkungan keluarga atau bahasa ibu dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap seorang anak yang berusia 4,0 tahun yang menjadi subjek peneliti ini, anak tersebut mempunyai kelebihan dalam berbicara dibandingkan dengan anak seusianya. Bahasa pertama yang dikenalnya adalah bahasa Indonesia karena ibunya dan anggota keluarganya lebih dominan berbicara menggunakan bahasa Indonesia jika dibandingkan dengan anak seusianya yang lain, anak ini mempunyai kosakata lebih banyak ketika berbicara dalam bahasa Indonesia. Selain itu, dia mampu bersosialisasi dengan baik dengan orang lain yang baru kenal. Dengan kata lain, anak ini adalah anak yang mudah bergaul dengan orang lain. Responden dalam penelitian ini adalah anak yang bernama Muhammad Viski Junanda Pratama yang berumur 4,0 tahun, yang lahir pada tanggal 31 Juli 2013. Anak tersebut biasa dipanggil Viski ini merupakan anak pertama dari bapak Fori Betrialdi dan ibu bernama Ayudia Pratiwi, Viski tidak mempunyai kakak maupun adik, dia anak tunggal dari bapak Fori dan ibu Tiwi.

Bapak Fori berasal dari Nagari Talang Kabupaten Solok sama dengan ibu Tiwi tersebut, mereka berasal dari tempat yang sama, dan keluarganya kini tinggal di PT. Tindar Kerinci Agung Kabupaten Dharmasraya. Ayah dan ibu Viski ini sama-sama lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ayahnya sekarang bekerja sebagai seniman atau (pelukis), dan ibunya sebagai ibu rumah tangga saja.

Di lingkungan tempat tinggal keluarga Bapak Fori, masyarakat umumnya menggunakan bahasa campuran untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan tergantung berkomunikasi dengan siapa, karena di lingkungan Pak Fori

juga banyak masyarakat Jawa, Minang, Nias, Batak, dll. Bapak Fori biasanya menggunakan bahasa daerah kepada istrinya dan ketika berkomunikasi kepada anak dan mertuanya bapak Fori menggunakan bahasa Indonesia karena bapak dari istrinya orang Jawa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pemerolehan kalimat bahasa Viski sebagai responden dalam penelitian ini karena ingin mengetahui kemampuannya dalam memperoleh bahasa pertama (bahasa ibu) yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini membahas tentang pemerolehan kalimat bahasa Indonesia pada anak usia 4,0 tahun (studi kasus Muhammad Viski Junanda Pratama).

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian difokuskan pada pemerolehan kalimat bahasa Indonesia pada anak usia 4,0 tahun (studi kasus Muhammad Viski Junanda Pratama) dalam bidang sintaksis yang meliputi: (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita, (2) kalimat interogatif atau kalimat tanya, (3) kalimat imperatif atau kalimat perintah, dan (4) kalimat ekslamatif atau kalimat seru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah ini adalah “bagaimana pemerolehan sintaksis anak usia 4,0 tahun (studi kasus Muhammad Viski Junanda Pratama) dalam bidang sintaksis yang meliputi: (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita, (2) kalimat interogatif atau kalimat tanya, (3) kalimat imperatif atau kalimat perintah, (4) kalimat ekslamatif atau kalimat seru.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemerolehan sintaksis anak usia 4,0 tahun (studi kasus Muhammad Viski Junanda Pratama) dalam bidang sintaksis yang meliputi : (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita, (2) kalimat interogatif atau kalimat tanya, (3) kalimat imperatif atau kalimat perintah dan (4) kalimat ekslamatif atau kalimat seru.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut : (1) Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar dapat menambah wawasan ilmu tentang kajian linguistik, khususnya di bidang psikolinguistik. (2) peneliti lain, dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya bidang psikolinguistik. (3) Untuk guru, lebih memahami perkembangan bahasa anak yang diperoleh.